

**UPAYA PELESTARIAN TARI GAMBANG
SEMARANG SEBAGAI IDENTITAS
KESENIAN SEMARANG**



Oleh :

Netty Dwi Septiani

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

**UPAYA PELESTARIAN TARI GAMBANG
SEMARANG SEBAGAI IDENTITAS
KESENIAN SEMARANG**



Oleh :

Netty Dwi Septiani



KT009343

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

**UPAYA PELESTARIAN TARI GAMBANG
SEMARANG SEBAGAI IDENTITAS
KESENIAN SEMARANG**



Oleh :

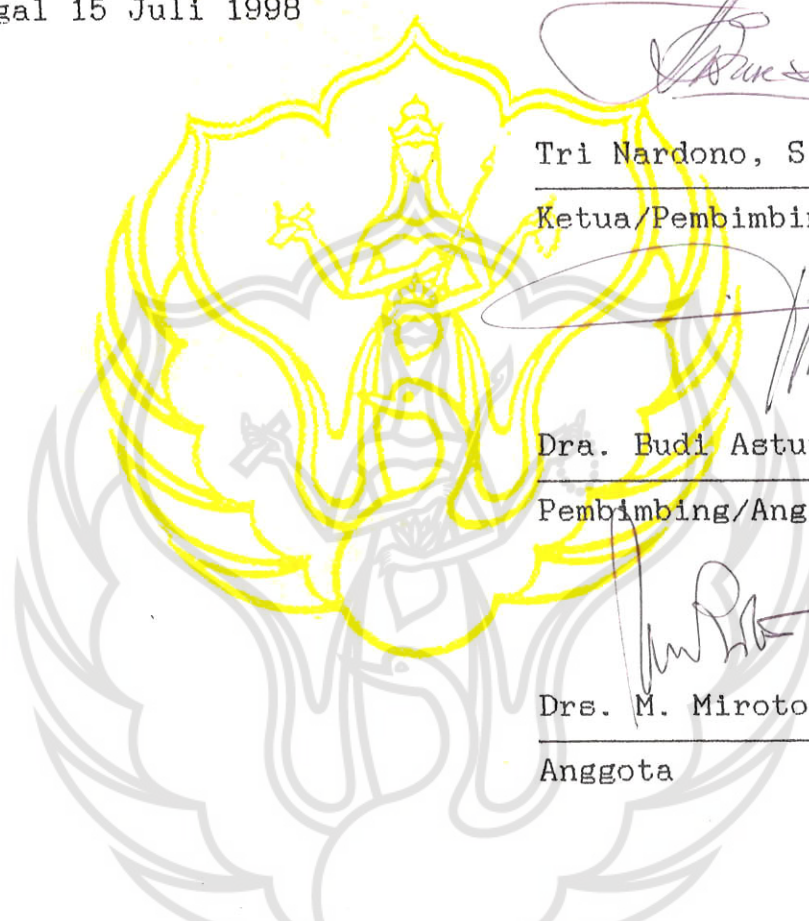
Netty Dwi Septiani

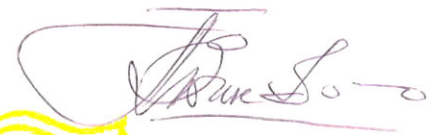
NIM: 9310 550 011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana
Bidang Studi Seni Tari
1998

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas ini diterima oleh tim penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta.
Tanggal 15 Juli 1998

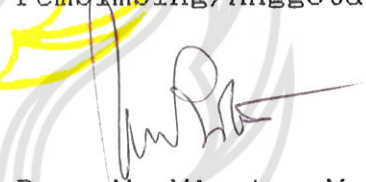



Tri Nardono, S.S.T. M. Hum

Ketua/Pembimbing

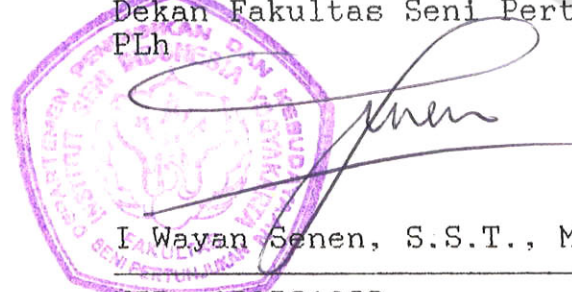

Dra. Budi Astuti, M. Hum

Pembimbing/Anggota


Drs. M. Miroto, M. F.A.

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
PLh


I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum

NIP. 130531032

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang tersayang
2. Kakak adikku yang tercinta
3. Yang terkasih Mas Siswanto
4. Pembaca yang budiman
5. Almamater

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga terwujud skripsi dengan judul "Upaya Pelestarian Tari Gambang Semarang Sebagai Identitas Kesenian Semarang".

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Seni Tari, dengan Program Studi Seni Tari pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu penulis ingin mengetahui seberapa jauh usaha pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Tari Gambang Semarang.

Selesainya skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bimbingan, dorongan, saran dan kritik. Untuk itu sudah selayaknya apabila dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Tri Nardono, S.S.T, M. Hum, selaku konsultan I dan Dra. Budi Astuti, M. Hum-selaku konsultan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran-saran mulai dari awal sampai dengan selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Heny Winahyuningsih, M. Hum, selaku pembimbing studi yang telah membantu dan memberikan dorongan selama belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Al. Agus Supriyanto, Jayadi, Juri, Padmo Darjono, Imam Prakoso, Surip Suryani, Riris selaku nara sumber untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Kadua orang tua tercinta, kakak dan adik serta sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan moral spiritual demi penyelesaian studi ini.
5. Yang terkasih Mas Siswanto, selalu pemberi semangat dan selaku mendampingi dengan penuh pengertian.
6. Terima kasih pula kepada Mas Sulis yang dengan sabar membantu penulis dalam pengetikan, juga Mas Digdo yang telah membantu penulis dalam informasi keterangan yang penulis butuhkan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan dorongan, bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa apa yang disajikan ini sesungguhnya masih jauh dari apa yang diharapkan, juga masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Dengan demikian sangat diharapkan adanya saran dan kritik demi sempurnanya tulisan ini. Akhir kata, semoga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1998

Penyusun

Netty Dwi Septiani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
RINGKASAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Studi Lapangan.....	11
- Observasi.....	11
- Wawancara.....	11
2. Tahap Pengolahan Data.....	13
3. Tahap Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN TARI GAMBANG SEMARANG.....	15
A. Pengertian Tari Gambang Semarang.....	15
B. Asal Usul Tari Gambang Semarang.....	20
C. Letak Geografis/Keadaan Geografis.....	23

D. Bentuk Penyajian.....	27
1. Gerak.....	28
2. Pola Lantai.....	36
3. Waktu dan Tempat Pertunjukkan.....	39
4. Tata Rias Busana.....	40
5. Irianan.....	47
BAB III UPAYA PELESTARIAN TARI GAMBANG SEMARANG.....	53
A. Upaya Yang Telah Dilakukan Pemerintah	
Dalam Pelestarian Tari Gambang Semarang..	56
1. Melalui Pendidikan Formal.....	56
2. Melalui Pariwisata.....	61
3. Melalui Pengadaan Kaset.....	62
B. Upaya Yang Telah Dilakukan Masyarakat	
Dalam Pelestarian Tari Gambang Semarang..	63
1. Masyarakat Pekerja Seni.....	63
2. Masyarakat Pecinta Seni.....	64
BAB IV KESIMPULAN.....	65
SUMBER-SUMBER ACUAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sikap Gerak <i>Kiyal</i>	31
Gambar 2. Sikap Gerak <i>Ngoyek</i>	32
Gambar 3. Sikap Gerak <i>Ngeyek</i>	33
Gambar 4. Sikap Gerak <i>Munjuk</i>	34
Gambar 5. Tata Rias Penari Putri.....	41
Gambar 6. Tata Busana Penari Putri.....	43
Gambar 7. Perhiasan Penari Putri.....	44
Gambar 8. Busana Penari Putra.....	45
Gambar 9. Tata Rias Penari Putra.....	46
Gambar 10. Instrumen Musik.....	52

RINGKASAN

UPAYA PELESTARIAN TARI GAMBANG SEMARANG SEBAGAI IDENTITAS KESENIAN SEMARANG

Oleh
Netty Dwi Septiani

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Tari Gambang Semarang. Berdasarkan tujuan tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis sehingga dapat membantu untuk mengungkapkan fakta dengan keadaan apa adanya dalam upaya pelestarian Tari Gambang Semarang. Tari Gambang Semarang adalah tari pergaulan yang ditarikan oleh penari putra dan penari putri yang bersifat hiburan, dimana olah gerak yaog ditarikan berpijak pada musik dan syair lagu Gambang Semarang. Pada awal mulanya Tari Gambang Semarang ditarikan oleh kaum waria dengan maksud agar kaum waria tidak tersisihkan dari masyarakat lingkungannya. Setelah mengalami perkembangan baik dari segi gerak maupun bentuk penyajiannya, maka gerak yang awal mulanya menggunakan gerak improvisasi, setelah mengalami perkembangan berubah menjadi gerak yang sudah ditata dan enak ditonton. Demikian pula untuk penarinya pun juga mengalami perubahan yang semula ditarikan oleh kaum waria kemudian ditarikan oleh penari putra dan penari putri sampai sekarang.

Pemerintah dalam hal ini Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah bersimpati untuk melestarikan Tari Gambang Semarang. Usaha pemerintah dalam melestarikan Tari Gambang Semarang adalah melalui pendidikan formal yaitu Sekolah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum dengan menganjurkan kepada siswa-siswa untuk mempelajari Tari Gambang Semarang. Untuk menindak lanjuti anjuran tersebut, pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan penataran Tari Gambang Semarang bagi guru-guru Sekolah Tingkat Pertama maupun Sekolah Menengah Umum. Tidak lupa pula dalam program kerja pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan perlombaan Tari Gambang Semarang di hari-hari besar nasional seperti Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Kebangkitan Nasional, Hari Pendidikan Nasional. Dengan adanya perlombaan atau festival maka siswa terpacu dalam merebut prestasi, khususnya tari. Dengan demikian setidaknya usaha tersebut telah mewujudkan pelestarian Tari Gambang Semarang.

Selain pendidikan formal, Departemen pariwisata juga ikut berperan dalam upaya melestarikan Tari Gambang Semarang melalui pementasan yang disuguhkan kepada para wisata manca negara maupun wisata domestik di berbagai tempat hiburan. Usaha tersebut di atas juga didukung dengan pengadaan kaset yang merupakan salah satu usaha untuk melestarikan Tari Gambang Semarang. Dari usaha pelestarian tersebut juga mempunyai suatu kendala, dimana kendala tersebut juga mempunyai berbagai variasi yang harus diperhatikan. Seperti halnya salah satu contoh kendala dalam pendidikan formal, yaitu dari segi siswa yang menyenangi atau yang ikut berperan serta dalam Tari Gambang Semarang khususnya dalam sekolah adalah mayoritas siswa putri dari pada siswa putranya, bahkan kadang-kadang tidak ada siswa putranya sama sekali. Demikian tadi salah satu kendala kecil yang harus diperhatikan agar kelestarian Tari Gambang Semarang tetap terjaga.

Dari segi masyarakat dalam hal ini seniman pekerja seni maupun pecinta seni juga ikut berusaha menjaga kelestarian Tari Gambang Semarang. Seniman sebagai pekerja seni berusaha membuat karya-karya kreasi baru Tari Gambang Semarang yang berpijak pada syair lagu Gambang Semarang yang telah dihasilkan oleh seniman pekerja seni maka oleh seniman pecinta seni yaitu pemerintah dalam hal ini Walikotamadia Semarang Sutrisno memberi nama lain Tari Gambang Semarang dengan nama Tari Semarangan. Dari beberapa karya Tari Gambang Semarang atau Tari Semarangan yang diakui dan telah disebarluaskan adalah karya tari Al. Agus Supriyanto.

Yogyakarta, 1998

Jurusan Seni tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu produk budaya yang di dalam kehidupannya selalu tidak pernah hidup sendiri. Pola substansinya selalu berdampingan dengan aspek budaya lainnya, di antaranya dari aspek agama, sosial, ekonomi, bahasa juga sistem komunalnya. Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari budaya, dimana kesenian adalah aktivitas dari kebudayaan itu sendiri.¹ Begitu juga dengan kesenian Gambang Semarang yang berada di kota Semarang, dimana masyarakat berupaya untuk menjadikannya sebagai salah satu ciri khas kesenian tradisional Sota Semarang.

Sebelum lebih jauh penulis uraikan tentang latar belakang masalah, penulis jelaskan lebih dahulu bahwa Tari Gambang Semarang pernah diteliti oleh Anastasia Ari Widyaningsih untuk menempuh Skripsi Strata 1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1994 dengan judul "Perkembangan Kesenian Gambang Semarang di Gang Lombok Purwadinan Semarang Utara". Dalam hal ini Anastasia Ari Widyaningsih membahas tentang perkembangan gerak dan iringan

¹Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 2.

Kesenian Gambang Semarang yang berada di masyarakat gang Lombok, Kelurahan Purwadinatan, Kecamatan Semarang Utara.

Dalam hal ini penulis menindaklanjuti Kesenian Gambang Semarang khususnya tari yang dikembangkan oleh instansi pemerintah yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodia Semarang dengan penata tari Al. Agus Supriyanto. Secara tidak langsung usaha pelestarian Tari Gambang Semarang, sebenarnya telah dilakukan sejak tahun 1994 sampai sekarang. Usaha tersebut tampak menonjol atau terlihat hasilnya pada tahun 1998.

Secara historis Kesenian Gambang Semarang pada awal mulanya dikenal oleh masyarakat Semarang sebagai kelompok alat musik tradisional baik musik daerah maupun musik non daerah yang dipadukan menjadi satu yang bernuansa Cina. Jenis alat musiknya adalah gambang kromong dari Betawi yang diisi dengan gerak tari untuk pergaulan yang mempunyai fungsi sebagai hiburan. Dalam Kesenian Gambang Semarang ini penulis menekankan pada Tari Gambang Semarang, dimana Tari Gambang Semarang sebagai obyek usaha pelestarian untuk mewujudkan identitas kesenian Semarang. Sebelum penulis membahas tentang permasalahannya, maka penulis uraikan dahulu pengertiannya. Pengertian tari menurut Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan

gerak-gerak ritmis yang indah.² Gambang adalah nama alat musik pukul tradisional yang dibuat dari bilah-bilah kayu yang berjumlah 16-25 bilah yang panjangnya tidak sama dan dimainkan dengan dua alat pukul.³ Alat musik gambang dalam Tari Gambang Semarang mempunyai spesifikasi sendiri, dimana alat musik gambang yang dipergunakan berjumlah 16 bilah kayu dengan panjang tidak sama. Sedangkan Semarang berasal dari kata *Semaran* atau *Kasemaran*, yakni nama tempat kediaman Kyai Ageng Kasemaran, nama lain Ki Pandan Arang yang kemudian menjadi nama Kota Semarang. Dengan demikian Tari Gambang Semarang adalah tarian yang diiringi dengan alat musik gambang yang berpijak pada syair-syair lagu gambang semarang, dimana syair lagunya berisi tentang keadaan Kota Semarang.

Pada awal mulanya Tari Gambang Semarang merupakan tari pergaulan yang ditarikan oleh 4 (empat) penari yang berjenis waria dengan maksud agar kaum waria tidak tersisihkan oleh masyarakat maka kaum waria dijadikan sebagai penari untuk menghibur masyarakat yang mempunyai hajat perkawinan maupun acara-acara resmi lainnya seperti khitanan, hari-hari raya besar maupun nasional. Di dalam pertunjukkan Tari Gambang Semarang

²Soedarsono, *Tari-Tarian Indonesia I*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), p. 17.

³Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995), p. 288.

mengandung unsur Cina, terutama pada musiknya seperti instrumen *konghayan*, *zukung*, *mandolin*. Setelah mengalami perkembangan pada instrumen musiknya, maka instrumen musik hanya menggunakan *kendang*, *gambang kromong*, *gong*, *ketipung*, *suling*, *bonang*, *kempul* dan *kecrek*. Syair-syair yang terdapat pada iringan Tari Gambang Semarang mengandung ungkapan tentang masalah kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan kreativitas masyarakat maka Tari Gambang Semarang mengalami perkembangan baik pada bentuk tari maupun penarinya. Perkembangan penari Gambang Semarang yang semula hanya ditarikan oleh 4 (empat) penari waria tetapi pada kenyataannya ditarikan oleh putra dan putri berpasangan. Bentuk tari yang tadinya dalam menari hanya berdasarkan improvisasi saja, kini menjadi gerak yang sudah ditata teratur sehingga enak ditonton.

Seperti halnya Alma M. Hawkins dalam bukunya *Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa berkreasi berarti melihat, menjadikan dan mengerjakan seorang pencipta memberikan dunia pengalamannya, mengambil posisi dan mengontrol diri apa yang ia lihat dan menjadikan sesuatu yang dijadikan [reduktion] merubah bentuk [metamorfose] yang hasilnya

⁴H. Ahmad Yunus, *Ensiklopedi Tari Indonesia Seri F-J*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), p. 7.

satu kesatuan utuh.⁵ Dengan demikian kreativitas dalam penggarapan Tari Gambang Semarang yang sekarang mempunyai banyak variasi, dimana para seniman sendiri ingin menonjolkan hasil kreativitasnya pada masyarakat. Dengan adanya berbagai macam variasi kreativitas para seniman dalam penggarapan Tari Gambang Semarang di upayakan untuk menemukan suatu identitas kesenian dalam hal ini tarinya. Pengertian identitas itu sendiri adalah ciri atau jati diri.⁶ Sedangkan pengertian upaya adalah usaha (akal).⁷ Pemerintah dan masyarakat adalah sebagai pelaku usaha. Pelestarian adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut pemerintah bersama masyarakat dalam hal ini para seniman berupaya untuk mengembangkan kreativitas, dimana latar belakang para seniman atau masyarakat tersebut berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada pola garapan Tari Gambang Semarang. Seperti halnya dalam penggarapan Tari Gambang Semarang, dimana koreografer Al. Agus Supriyanto, mengambil gerak dari keadaan atau kondisi alam. Dalam hal ini diambil contoh gerakan yang ada di Tari Gambang Semarang yaitu ; gerak *jungkit* dimana gerak *jungkit*

⁵Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y Sumandiyo Hadi (Yogyakarta : ISI, 1990), p. 12.

⁶Lukman Ali, *Op. Cit.*, p. 366.

⁷*Ibid.*, p. 1109.

⁸*Ibid.*, p. 588.

sebagai gambaran seseorang yang bermaksud untuk menghindari genangan air agar tidak basah, maka dilakukan gerak *jinjit* yang dinamakan gerak *jungkit*. Selain gerak *jungkit* terdapat juga gerak *meliuk* yang menggambarkan banyaknya pohon di dataran tinggi yang terkena oleh angin dan sebagainya.⁹

Untuk mengembangkan Tari Gambang Semarang agar tetap terjaga kelestariannya pemerintah telah melakukan beberapa upaya seperti menyebarluaskan di pendidikan formal yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum, mengadakan pendidikan kilat (diklat) Tari Gambang Semarang untuk umum (sanggar tari guru-guru, ibu rumah tangga maupun pegawai instansi pemerintah), mengadakan festival tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (S.L.T.P) maupun Sekolah Menengah Umum (S.M.U) tingkat kotamadya, mengikuti festival kesenian rakyat dan sebagainya. Dengan upaya tersebut setidaknya masyarakat yang belum tahu Tari Gambang Semarang menjadi tahu dan di harapkan masyarakat dapat mengembangkan dan menjaga kelestariannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga kendala yang dihadapi yaitu banyaknya perbedaan pendapat antara masyarakat pekerja seni tradisional dengan masyarakat pekerja seni formal. Dan biasanya seniman yang satu dengan yang lain saling mempertahankan idealismenya masing-masing.

⁹Wawancara dengan Al. Agus Supriyanto tanggal 9 Maret 1998 diijinkan dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahannya adalah; Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Tari Gambang Semarang serta kendala-kendala yang dihadapi, dan berhasilkah upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan Tari Gambang Semarang sebagai identitas kesenian Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan seperti yang diungkapkan di atas yaitu untuk mengetahui seberapa jauh usaha pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Tari Gambang Semarang sebagai identitas kesenian Kota Semarang, untuk pendokumentasian dan menambah khasanah tari daerah.

D. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa buku yang mendukung penulisan maupun penelitian. Buku-buku tersebut adalah :

Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu Jilid I*. (Semarang : Tanjung Sari, Semarang ; 1978) Buku ini menerangkan bahwa kota Semarang berasal dari daerah dataran tinggi dan dataran rendah yang dipimpin oleh Ki Ageng Pandanaran dan masyarakatnya berasal dari berbagai jenis etnis. Buku ini sangat membantu untuk menge-

tahui keadaan Geografis Kota Semarang dan karakter atau watak masyarakat Semarang dan kebudayaan yang dimilikinya dan kebudayaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang, sehingga akan mempengaruhi dalam pembuatan karya Tari Gambang Semarang dalam hal ini karya tari Al. Agus Supriyanto.

Imam Moh Kaliri, *Melihat Dari Dekat Gambang Semarang* (Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980) Menerangkan bahwa Tari Gambang Semarang adalah tari pergaulan yang berfungsi sebagai hiburan, oleh sebab itu buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan pengertian tentang Tari Gambang Semarang.

Y Sumandiyo Hadi, "Pengantar Kreativitas Tari", (Yogyakarta ; Akademi Seni Tari Indonesia, 1983). Buku ini menerangkan bahwa dalam membuat suatu karya baru diperlukan suatu kreativitas yang profesional berdasarkan pengalaman maupun pengamatan pribadi, buku ini sangat membantu para seniman pekerja seni dalam mengembangkan kreativitas dalam memperkaya ragam gerak, khususnya ragam gerak Tari Gambang Semarang.

M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya : Usaha Nasional, t.th) Menerangkan bahwa pola hidup masyarakat kota dan desa sangat berbeda sekali dan juga pola kehidupan sangat mempengaruhi masyarakat baik dari segi agama, sosial, ekonomi dan budaya. Buku ini sangat membantu penulis untuk mengetahui keadaan masyarakat kota yang dikenal dengan masyarakat heterogen serta pola kehidupan sehari-hari.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Rajawali Pers, 1966). Dalam buku ini menerangkan bahwa sifat umum dan sifat individu sangat berbeda sekali dan disini juga menerangkan perkembangan anak-anak dan orang dewasa. Buku ini sangat membantu bagaimana menerapkan Tari Gambang Semarang kepada remaja dan orang dewasa dalam upaya melestarikan Tari Gambang Semarang.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibicarakan mengenai sistematika dan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian dan penyusunan data. Metode adalah suatu cara dalam proses penelitian dan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk mengetahui prinsip-prinsip dan fakta-fakta dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah usaha yang dilakukan terbatas pada pengungkapan keadaan dan peristiwa sebagai mana adanya, sehingga sekedar untuk mengungkapkan fakta, dengan penekanan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya obyek yang diteliti serta diperkuat dengan interpretasi

yang kuat.¹⁰ Maka sebagai obyek yang diteliti adalah Tari Gambang Semarang, sedangkan konsep yang mempunyai nilai adalah upaya pemerintah dalam pelestarian Tari Gambang Semarang sebagai identitas Kota Semarang.

Untuk mendapatkan data yang akurat serta mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan adanya beberapa langkah yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data.
 - a. Studi Pustaka
 - b. Studi lapangan
 - observasi
 - wawancara
2. Tahap Pengolahan dan Analisa Data
3. Tahap Penulisan.

1. Tahap Pengumpulan Data.

Dalam tahap pengumpulan data tentang Tari Gambang Semarang dengan cara mengumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis yaitu dengan cara :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan di beberapa perpustakaan untuk memperoleh informasi tertulis baik catatan ataupun buku-buku yang berkaitan dengan penulisan, antara lain ;

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1983), p. 64.

- Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Buku-buku koleksi penulis serta perpustakaan daerah wilayah Jawa Tengah.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara:

- Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang belum didapat dari data tertulis, dan menyaksikan pertunjukan secara langsung Tari Gambang Semarang. Dalam hal ini juga penulis pernah ikut berpartisipasi dalam pertunjukan Tari Gambang Semarang di depan Gereja Blenduk Semarang. Sehingga penulis setidaknya tahu dan pernah merasakan bagaimana bentuk tari, kostum, dan rias busananya. Dengan berdasarkan jenis observasi terjun ke langsung ke lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keseluruhan data yang diperlukan dan memperoleh data penunjang lainnya, seperti pembuatan foto dan rekaman audio visual yang dianggap menunjang penulisan.

- Wawancara.

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung dengan nara sumber atau tokoh yang mengetahui seluk beluk Tari Gambang Semarang. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan kemampuan suatu data yang telah diperoleh dengan cara observasi. Sistem pencarian data tentang Tari Gambang Semarang dalam usaha pele-

starian yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan identitas kesenian Semarang, salah satunya melalui wawancara dengan nara sumber. Adapun nara sumber yang terkait langsung dengan penulisan diantaranya :

1. Bapak Padmo Sarjono, 45 tahun sebagai seniman dalam hal ini pekerja seni Tari Gambang Semarang. Informasi yang didapat adalah tentang asal usulnya Kesenian Gambang Semarang berdiri, berkaitan juga tentang sejarah asal-usul berdirinya Kota Semarang.
2. Bapak Agus Supriyanto, 37 tahun sebagai seniman tari dan juga sebagai pegawai instansi pemerintah yaitu Sie Kebudayaan, yang diperoleh adalah informasi tentang bentuk Tari Gambang Semarang baik itu menyangkut gerak, iringan, pola lantai dan tata rias busana, beserta perkembangan dalam pelestariannya.
3. Bapak Juri, 70 tahun sebagai seniman Gambang Semarang yang mampu memainkan bonang dimana mempunyai suatu ciri khas dalam memainkan bonang dengan gaya Semarangan. Informasi yang didapat adalah perbandingan antara musik iringan yang digunakan pada tahun 1942 dengan 1990 an.
4. Imam Prakoso, 64 tahun sebagai mantan kasi kebudayaan Kodis Semarang yang telah berusaha melestarikan Kesenian Gambang Semarang, informasi yang didapat tentang usaha pelestarian. Dalam usaha pelestarian Tari Gambang Semarang tahun 1970 an telah mengalami pasang surut dalam perkembangannya.

5. Soerip Suryani, 50 tahun sebagai Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (S.L.T.P) 34 dan Riris sebagai guru tari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (S.L.T.P) 34. Informasi yang didapat tentang peran sertanya terhadap pelestarian Tari Gambang Semarang, serta seberapa jauh minat para siswa dalam ikut melestarikan Tari Gambang Semarang.

2. Tahap Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh pada tahap pertama, yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara tersebut dikumpulkan dan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kepentingan penelitian. Data-data yang dianggap mendukung penulisan kemudian dianalisis berdasarkan metode deskriptif analisis, sehingga diperoleh uraian sesuai dengan yang diharapkan. Uraian yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan secara sistematis untuk mendapatkan kejelasan kerangka pembicaraan sesuai dengan maksud latar belakang masalah dan tujuan penulisan.

3. Tahap Penulisan

Dengan berpijak pada analisis data yang diperoleh, maka hasilnya dirangkum menjadi suatu uraian dengan sistematis sebagai berikut :

BAB I : membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian.

BAB II : membahas tentang asal usul Tari Gambang Semarang, keadaan geografis serta bentuk penyajian Tari Gambang Semarang.

BAB III : upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Tari Gambang Semarang.

BAB IV : kesimpulan meliputi ringkasan keseluruhan tulisan yang dapat memberikan kejelasan dan memahami maksud latar belakang dan tujuan penulisan.

